BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong kita untuk mengembangkan cara belajar dan mengajar guna memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Bagi pelajar dan pendidik, teknologi pendidikan dalam Islam diartikan sebagai upaya inovatif dan peningkatan kualitas proses pembelajaran yang lebih baik. Oleh karena itu, ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang selalu responsif terhadap perkembangan baru dan berubah seiring dengan karakter dinamis dan berkembangnya pendidikan Islam itu sendiri.

"Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.".[1] Guna mencapai sasaran pendidikan, berbagai tahapan pembelajaran diperlukan. Pembelajaran berfungsi sebagai pendampingan yang diberikan oleh pendidik guna mendorong perolehan pengetahuan dan keterampilan, pengembangan kemahiran dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada para peserta didik. Secara sederhana, pembelajaran bisa diartikan sebagai upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu belajar dengan efektif.

[1] Ira Agus Sofiana, "Pengaruh Media Film Klelas V Pada Mata Pelajaran SKI Di MIN 10 Bandar Lampung," *Pendidikan Agama Islam*, 2017.

Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik yang terjadi di dalam suatu lingkungan belajar. Dalam konteks pembelajaran, terjadi variasi antara proses belajar individu dan proses belajar dalam kelompok. Pendidik dan peserta didik, baik dalam bentuk individu, kelompok, atau komunitas, berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan interaksi yang konstruktif. Keberhasilan peserta didik sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran yang direncanakan dan diarahkan oleh pendidik terhadap peserta didik..[2]

Kegiatan belajar merupakan inti dari proses pendidikan, dan merupakan bagian dari serangkaian aktivitas individu yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam perilaku, pengembangan pribadi, dan interaksi pribadi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman individu.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung pada pengalaman yang dialami oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal utama yang meliputi tingkat kelas VII hingga kelas IX dalam periode tiga tahun. Melalui proses pendidikan ini, harapannya adalah bahwa berbagai aspek perkembangan pada peserta didik akan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing. Terdapat tiga aspek yang harus ditekankan dalam pengembangan peserta didik di lingkungan sekolah, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam konteks pendidikan di sekolah, proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting sebagai salah satu elemen pokok..[3]

---

[2] Mutia, "Analisis Strategi Pembelajaran Inquiry Menggunakan Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Minat Belajar," *UMSU*, 2020.

[3] Mohammad Uyun Marzuqi, "Pengaruh Penggunaan Film Dokumenter Sebagai Media Pembelajaran Siswa," *UIN Malang*, 2021.

Sejumlah faktor memengaruhi kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar, dan faktor-faktor tersebut meliputi sarana dan prasarana, lingkungan, karakteristik peserta didik, serta media pembelajaran yang digunakan. Faktor sarana dan prasarana mencakup semua fasilitas dan peralatan dasar yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendukung proses pendidikan, seperti meja, kursi, ruang, papan tulis, alat-alat media pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, dan lain sebagainya. Faktor lingkungan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Selanjutnya, faktor karakteristik peserta didik mencakup berbagai aspek seperti kesehatan dan kondisi fisik, aspek psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan), serta pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Terakhir, faktor media pembelajaran harus memenuhi beberapa kriteria seperti aksesibilitas, biaya, teknologi, interaktivitas, organisasi, dan kualitas tindakan.

Media pembelajaran memiliki manfaat yang signifikan bagi pendidik dan peserta didik, karena media tersebut memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan media pembelajaran menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran di sekolah, karena media tersebut mampu meningkatkan aktivitas belajar dan mengstimulasi minat belajar, sejalan dengan hasil penelitian. Kehadiran media komunikasi dan visual sebagai dasar sangat memengaruhi kegiatan belajar dan pembelajaran. Media tersebut berpotensi meningkatkan aktivitas belajar dan minat belajar peserta didik di dalam kelas.[4]

[4] Marzuqi, Mohammad Uyun. "Pengaruh Penggunaan Film Dokumenter Sebagai Media Pembelajaran Siswa." *UIN Malang*, 2021.

Tanggung jawab dan peran seorang pendidik atau guru adalah melaksanakan pengajaran dan membimbing para peserta didik agar mereka mengembangkan akhlak dan kepribadian yang positif. Di samping itu, diharapkan bahwa pendidik juga mampu memanfaatkan fasilitas sekolah dan mengembangkan keterampilan dalam menggunakan alat bantu pembelajaran yang mendukung proses pengajaran. Meski begitu, berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan sangat terkait dengan bagaimana siswa sebagai peserta didik mengalami proses belajar. Sebab, belajar adalah langkah individu untuk mengalami perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu, belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Tanda bahwa seseorang telah memperoleh pembelajaran adalah perubahan dalam perilakunya yang mungkin disebabkan oleh perubahan dalam pemahaman, keterampilan, atau pandangan.

Dari uraian tersebut, dapat disarikan bahwa belajar mampu membawa perubahan dalam perilaku melalui pengalaman dan kegiatan yang dijalankan oleh individu.[5]

Ketika melaksanakan proses pembelajaran, sering kali muncul berbagai kendala yang perlu diatasi, dan salah satu permasalahan yang umum terjadi adalah rendahnya minat dari peserta didik. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterlibatan yang minim dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, guru memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang memadai. Dalam kapasitas sebagai pendidik, guru diharapkan memiliki

[5] Sofiana, "Pengaruh Media Film Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Klelas V Pada Mata Pelajaran SKI Di MIN 10 Bandar Lampung."2017

kemampuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, baik dalam hal pendekatan pengajaran maupun dalam pemilihan materi ajar, serta dalam penggunaan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru.[6]

Namun, masih umum ditemui pendidik yang tetap menggunakan metode pengajaran konvensional yang tidak sesuai dengan perkembangan proses pembelajaran saat ini. Di mana perubahan paradigma dalam pembelajaran, dari guru sebagai pusat perhatian beralih menjadi siswa sebagai pusat perhatian, belum selalu memengaruhi praktik pendidikan di kelas. Hal ini mengakibatkan bahwa potensi yang dimiliki oleh siswa tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Fakta pelaksanaan pembelajaran konvensional dapat diilustrasikan dengan contoh penggunaan metode ceramah yang monoton dalam menyampaikan materi ajar di kelas. Selain itu, media pembelajaran terbatas pada Lembar Kerja Siswa (LKS) dan papan tulis, dan tidak ada penggunaan media atau model pembelajaran inovatif di dalam kelas. Pendidikan seperti ini mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang menarik dan menghambat perkembangan pemikiran siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran, guru sering kali tidak memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif sehingga siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran, kehadiran media memiliki arti yang sangat penting. Karena dalam upaya mengkomunikasikan informasi yang disampaikan, media dapat menjadi perantara yang efektif. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu menampilkan objek yang besar atau terlalu kecil yang sulit

[6] Mutia, "Analisis Strategi Pembelajaran Inquiry Menggunakan Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Minat Belajar."2020

dijelaskan dengan mata telanjang di dalam kelas. Media berperan sebagai alat bantu yang dapat mendukung pesan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran sangat penting dalam seluruh proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan film, televisi, atau media elektronik lainnya yang dapat memberikan informasi dengan lebih baik kepada siswa. Melalui media pembelajaran, konsep yang bersifat abstrak dapat lebih konkret, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media yang sedang berkembang saat ini adalah media audio visual, karena siswa tidak hanya belajar melalui metode dakwah saja, melainkan juga dapat melihat melalui media audio visual yang disediakan. Dalam penelitian ini, media yang difokuskan adalah film sejarah, sebagai media audio visual modern. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Vikagulstanti, dkk pada tahun 2014, menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa film dokumenter efektif digunakan karena berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memajukan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman serta minat belajar siswa.[7]

Pada rentang usia 12-15 tahun, para peserta didik berada pada tahap operasional konkret yang ditandai dengan ciri-ciri seperti minat untuk bermain, bergerak aktif, bekerja dalam kelompok, serta melakukan praktek dan eksperimen. Pada fase ini, rasa ingin tahu juga berkembang dengan tingkat intensitas yang

[7] Marzuqi, Mohammad Uyun. "Pengaruh Penggunaan Film Dokumenter Sebagai Media Pembelajaran Siswa." *UIN Malang*, 2021.

tinggi. Untuk mendukung perkembangan pola pikir para peserta didik pada tahap operasional konkret ini, diperlukan penggunaan media dan metode pembelajaran yang sesuai. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka secara konkret terhadap sejarah keberadaan Islam yang mengandung berbagai nilai kearifan. Tujuan akhirnya adalah untuk melatih aspek-aspek kecerdasan, sikap, karakter, dan kepribadian pada para peserta didik.

Penelitian ini didasarkan pada harapan bahwa pembelajaran akan mengalami peningkatan melalui pemanfaatan media, strategi pembelajaran yang tepat, materi pelajaran yang sesuai, serta tugas-tugas pembelajaran yang relevan. Dalam penelitian ini, dilakukan perbandingan pencapaian antara kelompok-kelompok yang menerima materi pelajaran melalui berbagai jenis media. Dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami bagi pelajaran Studi Keislaman, metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru mengalami perubahan. Sebagai contoh, media film diterapkan dalam pembelajaran.

Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa pemahaman para peserta didik terhadap materi pembelajaran Studi Keislaman akan meningkat secara signifikan. Dengan tetap menjaga daya tarik dan keterlibatan dalam proses pembelajaran, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam pemahaman dan penguasaan materi..[8]

Selain hal tersebut, anak-anak juga sangat tertarik dengan gambar-gambar bergerak yang terdiri dari berbagai macam warna yang menarik dan sesuai dengan

[8] Sofiana, "Pengaruh Media Film Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Klelas V Pada Mata Pelajaran SKI Di MIN 10 Bandar Lampung."2017

dunia anak-anak. Bahasa yang digunakan dalam film kartun juga sangat mudah untuk dipahami dan dapat dengan cepat dijangkau oleh anak-anak, sehingga tidak mengherankan jika melihat anak-anak lebih suka menonton televisi daripada bermain di lingkungan sekitar mereka. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas individu memiliki kemampuan tangkap yang paling kuat pada indra visual, yaitu penglihatan, diikuti oleh indra pendengaran dan kemudian indra lainnya. Ini berarti bahwa belajar yang melibatkan dua indra sekaligus, khususnya indra penglihatan dan indra pendengaran, akan memberikan pemahaman yang lebih optimal jika dibandingkan dengan hanya menggunakan satu jenis indra saja.

Oleh karena itu, karena alasan tersebut, dalam konteks pembelajaran, perlu dipertimbangkan alternatif lain dalam memilih media pembelajaran, seperti film dokumenter. Film dokumenter adalah salah satu bentuk media pembelajaran yang termasuk dalam kategori media audio visual. Kelebihan utama dari media audio visual adalah melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran dari audiens.

Penggunaan film dokumenter dalam proses pembelajaran memiliki dampak positif karena informasi yang dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga cenderung lebih cepat dicerna dan lebih mudah diingat daripada informasi yang hanya dibaca dan didengar. Maka, dengan menggabungkan kedua indra ini, yaitu penglihatan dan pendengaran, peserta didik akan lebih aktif dalam belajar dan informasi akan lebih mudah dicerna.

Sebagai hasil dari hal tersebut, dalam konteks pembelajaran, perlu dipertimbangkan alternatif lain dalam memilih media pembelajaran, seperti film dokumenter. Film dokumenter adalah salah satu bentuk media pembelajaran yang

termasuk dalam kategori media audio visual. Kelebihan utama dari media audio visual adalah melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran dari audiens.

Penggunaan film dokumenter dalam proses pembelajaran memiliki dampak positif karena informasi yang dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga cenderung lebih cepat dicerna dan lebih mudah diingat daripada informasi yang hanya dibaca dan didengar. Maka, dengan menggabungkan kedua indra ini, yaitu penglihatan dan pendengaran, peserta didik akan lebih aktif dalam belajar dan informasi akan lebih mudah dicerna.

Karena alasan tersebut, dalam upaya menghadirkan variasi dalam pembelajaran dan memanfaatkan potensi indra penglihatan dan pendengaran siswa, media film dokumenter dianggap sebagai alternatif yang efektif. Penggunaan film dokumenter dapat memberikan kelebihan dalam proses belajar mengajar, seperti memanfaatkan apa yang dilihat dan didengar oleh mata dan telinga, sehingga informasi lebih cepat dan mudah diingat daripada hanya membaca dan mendengarkan. Dengan demikian, media film dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membuat siswa lebih aktif dan memahami materi dengan lebih baik.

Namun, perlu diingat bahwa efektivitas penggunaan media film atau metode pembelajaran lainnya tetap memerlukan perencanaan dan pendekatan yang tepat. Pemanfaatan media film tidak hanya sebatas menampilkan gambar bergerak, tetapi juga harus disesuaikan dengan konteks pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, guru perlu memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan, serta mampu

memadukan berbagai jenis media dan metode agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif.

Cara untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan memberi mereka peluang untuk menguji diri atau mencoba menjawab pertanyaan saat materi sedang disampaikan. Ini berarti bahwa ketika materi pembelajaran diajarkan, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dan menguji pemahaman mereka dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk mendorong siswa agar lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan memastikan bahwa mereka memahami materi dengan lebih baik.

Dalam konteks ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Media Film Sejarah Islam terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di SMPN 1 Pacet". Penelitian ini akan memanfaatkan media film sejarah berjudul "Ar-Risalah Nabi Muhammad SAW" sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII di SMPN 1 Pacet Mojokerto mengindikasikan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI di kelas tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu aspek yang menonjol adalah kurangnya penerapan media pembelajaran inovatif, seperti media film.

Para guru menghadapi tantangan dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas, dan siswa cenderung pasif dengan hanya mendengarkan dan mencatat informasi penting dari materi yang diajarkan. Siswa baru mulai memberikan pandangan mereka setelah mendapatkan pertanyaan langsung dari guru, dan mereka merasa enggan untuk bertanya atau berbicara

mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Meskipun guru telah menggunakan metode diskusi, proses pembelajaran belum optimal, dan selama sesi diskusi, hanya sedikit siswa yang benar-benar aktif, sementara sebagian besar siswa lebih memilih untuk bermain daripada fokus pada pelajaran. Akibatnya, banyak siswa yang tidak berhasil mencapai standar kelulusan minimal (KKM) dalam mata pelajaran tersebut.

Harapannya adalah bahwa penggunaan media film dalam pembelajaran dapat merangsang minat dan ketertarikan siswa terhadap materi yang dianggap sulit, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Media film memiliki potensi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, serta memanfaatkan daya tarik visual dan auditori siswa. Namun, perlu diingat bahwa efektivitas penggunaan media film akan tergantung pada perencanaan yang matang, pemilihan film yang relevan dengan materi pelajaran, dan strategi pengajaran yang tepat untuk mengintegrasikan film ke dalam pembelajaran.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan kerangka masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana efektivitas penggunaan media film sejarah Islam terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Studi Keislaman (SKI) di SMPN 1 Pacet.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media film sejarah Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Studi Keislaman (SKI) di SMPN 1 Pacet.

2. Untuk memberikan kontribusi bagi lingkungan kampus sebagai acuan dalam memperluas kajian dan pemahaman tentang penerapan media pembelajaran berbasis film sejarah Islam.
3. Untuk memberikan pemahaman bagi mahasiswa mengenai efektivitas media pembelajaran serta menjadi referensi dalam merancang dan mengevaluasi strategi pembelajaran agar lebih optimal.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memperkaya serta mengevaluasi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait penerapan media film sejarah Islam sebagai sarana pembelajaran yang berdampak pada peningkatan minat belajar siswa.
2. Bagi kampus, penelitian ini dapat menjadi acuan dan sumber rujukan bagi sivitas akademika dalam memperluas pemahaman di bidang ilmu pendidikan, terutama mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis film sejarah Islam.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini memberikan kesempatan untuk memahami efektivitas media pembelajaran, serta berfungsi sebagai referensi dalam merancang dan mengevaluasi media pembelajaran agar mencapai tingkat efektivitas yang lebih optimal.

E. ORISINALITAS PENELITIAN

Beberapa judul yang dipaparkan pada tabel dibawah ini dianggap berhubungan dengan penelitian yang dilakukukan. Diantaranya sebagai berikut :

Mohammad Uyun Marzuqi, pada tahun 2021, melakukan penelitian tentang "Pengaruh Penggunaan Film Dokumenter Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa". Penelitian ini mengkaji penggunaan film dokumenter atau film sejarah sebagai media untuk meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif eksperimental. Di sisi lain, penelitian ini menerapkan media film sejarah Islam sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan metode penelitian kuantitatif.

Mutia, pada tahun 2020, melakukan penelitian berjudul "Analisis Strategi Pembelajaran Inquiry Menggunakan Media Film Dokumenter Untuk Meningkatkan Minat Belajar". Penelitian ini juga fokus pada penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dalam upaya ini. Sedangkan penelitian ini menggunakan media film sejarah Islam sebagai alat untuk menarik minat belajar siswa.

Ira Agus Sofiana, pada tahun 2017, mengambil topik "Pengaruh Media Film Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran SKI di MIN 10 Bandar Lampung". Peneliti ini mengkaji pengaruh media film terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Ira menggunakan variabel terikat berupa hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu media film. Di sisi lain, penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh media film terhadap motivasi belajar siswa.

Nadia Dwi Fatmawati, pada tahun 2022, melakukan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IX B Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Penggunaan Media Film di MTS Wahid Hasyim Kuningan Jawa Timur". Peneliti ini juga mengkaji penggunaan media film untuk meningkatkan minat belajar siswa. Nadia menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dudi Budi Astoko, pada tahun 2021, mengambil topik "Penggunaan Media Film Umar Bin Khattab dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam". Peneliti ini menggunakan media film sejarah Islam sebagai alat pembelajaran. Di samping itu, penelitian ini menerapkan media film Ar-Risalah Nabi Muhammad SAW sebagai media pembelajaran.

Mohammad Uyun Marzuqi, Mutia, Ira Agus Sofiana, Nadia Dwi Fatmawati, dan Duldi Buldi Astoko melakukan penelitian dengan fokus yang serupa, yaitu penerapan media film dalam pembelajaran. Namun, mereka menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang berbeda-beda.[9]

[9] Dudi Budi Astoko, "Penggunaan media film Umar Bin Khattab dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (30 Juni 2021): 290, https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i2.4901.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Mohammad Uyun Marzuqi	Implementasi Penggunaan Film Dokumenter Sebagai Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa, Studi Eksperimental di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang Kelas VII pada Materi Pelajaran IPS Tahun Pelajaran 2021/2022	Menginvestigasi penelitian yang serupa dengan memanfaatkan media film dokumenter atau film sejarah sebagai sarana untuk membangkitkan minat belajar siswa	Penelitian sebelumnya telah menggunakan metode penelitian kualitatif eksperimental.	Mengkaji penerapan media film dalam pembelajaran sejarah Islam terhadap minat belajar siswa, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif (angket).
2.	Mutia	Analisis Strategi Pembelajaran Inquiry dengan Memanfaatkan Media Film Dokumenter untuk Meningkatkan Minat Belajar. Tahun pelajaran 2020/2021..	Menyelidiki penelitian serupa dengan menggunakan media film dokumenter untuk membangkitkan minat belajar siswa.	Peneliti sebelumnya telah menggunakan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan minat belajar siswa.	Mengkaji penggunaan media film sejarah Islam untuk merangsang minat belajar siswa.
3.	Ira Agus Sofiana	Pengaruh Media Film dalam Meningkatkan Hasil	Mengambil objek penelitian yang serupa, yaitu	Peneliti sebelumnya telah menggunakan variabel	Mengkaji dengan menggunakan variabel terikat (Y),

		Belajar Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran SKI di MIN 10 Bandar Lampung. Tahun Pelajaran 2017/2018. Top of Form	menggunakan media film..	terikat (Y), yaitu peningkatan hasil belajar siswa, sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X), yaitu media film. Top of Form	yaitu motivasi belajar siswa, sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X), yaitu media film.
4.	Nadia Dwi Fatmawati	Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IX B pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Penggunaan Media Film di MTS Wahid Hasyim Kuningan Lumajang. Tahun Pelajaran 2022/2023.	Menggunakan objek penelitian yang sama, yaitu menerapkan media film terhadap minat belajar siswa	Peneliti sebelumnya telah menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).	Mengkaji penerapan metode penelitian kualitatif (angketl) dalam penelitian ini.
5.	Dudu BudiA syoko	Penerapan media film "Umar bin Khattab" dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Top of Form	Menggunakan media film sebagai sarana pembelajaran bagi siswa.	Peneliti sebelumnya telah menggunakan media film "Umar bin Khattab" dalam penelitianny a.	Mengkaji penggunaan media film "Ar-Risalah Nabi Muhammad SAW" dalam penelitian ini..

F. HIPOTESIS PENELITIAN

Dengan merujuk pada penelitian dan teori yang ada, hipotesis yang diajukan dalam permasalahan ini adalah sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan film dokumenter sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan film dokumenter sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

INSTITUT PESANTREN KH ABDUL CHALIM
MOJOKERTO